

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam pengumpulan data penelitian hingga penafsirannya banyak menggunakan angka. Pengumpulan data dalam pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan instrumen yang kemudian dianalisis dan bersifat statistik yang bertujuan untuk mengukur kemandirian peserta didik *boarding school* Kelas XI MA Daar Al-Ilmi Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 64) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Metode deskriptif bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah yang aktual. Pada penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran umum kemandirian peserta didik *boarding school*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria dan dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut berupa manusia, dokumen–dokumen, dan alat–alat organisasi lainnya. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik *boarding school* Kelas XI MA Daar Al-Ilmi Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 104 peserta didik.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai seluruh peserta didik *boarding school* Kelas XI MA Daar Al-Ilmi Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2018/2019.

Amatullah, 2019

**PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini ialah kemandirian peserta didik *boarding school* Kelas XI MA Daar Al-Ilmi Kota Serang Banten Tahun Ajaran 2018/2019, yang mana kemandirian yang dimaksud ialah persepsi peserta didik terhadap kemampuan dalam mengatur diri secara bertanggung jawab tanpa tekanan dari siapapun. Aspek dalam kemandirian yang akan diteliti mencakup dalam tiga aspek, yaitu aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian perilaku, dan aspek kemandirian nilai.

Pertama, kemandirian emosional. Kemandirian emosional dapat dikatakan tercapai apabila peserta didik mampu melepaskan ketergantungan terhadap orang tua dan mampu menganggap orangtua sebagai individu pada umumnya. Adapun kemandirian emosional terdiri dari empat sub-aspek yaitu *de-idealization*, *parent as people*, *non-dependency*, dan *individuation*.

De-idealization merupakan persepsi peserta didik terhadap kemampuannya dalam memandang orang tua bahwa orang tua tidak selamanya tahu dan benar, serta memiliki kekuasaan penuh terhadap dirinya sehingga remaja dapat lebih bebas menentukan hidupnya secara bertanggung jawab.

Parent as People merupakan persepsi peserta didik terhadap kemampuannya dalam menganggap orang tua sebagai individu selain sebagai orang tuanya dan kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan orang tua tidak hanya dalam hubungan orang tua-anak tetapi juga dalam hubungan antar individu.

Non-Dependency merupakan persepsi peserta didik terhadap kemampuannya dalam menunda keinginan untuk segera menumpahkan perasaan kepada orang lain, dan kemampuan remaja dalam menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orang tua atau orang dewasa lain ketika menghadapi masalah.

Individuation merupakan persepsi peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyikapi perbedaan antara pandangan orang tua dengan pandangannya sendiri tentang dirinya, serta kemampuan untuk dapat lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Kedua, kemandirian perilaku. Kemandirian perilaku yang akan diteliti berkaitan dengan kemandirian peserta didik dalam bertindak, yang dimaksud ialah persepsi peserta didik terhadap kemampuannya dalam mempertimbangkan antara pendapat

Amatullah, 2019

**PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta saran dari orang lain sebagai landasan dalam mengambil keputusan akhir, dan pemahaman serta sikap tanggung jawab terhadap konsekuensi jangka pendek dan panjang atas keputusan yang dipilihnya. Selain itu, kemandirian perilaku yang akan diteliti juga berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap kemampuannya untuk bersikap tegas terhadap diri sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh konformitas, dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Ketiga, kemandirian nilai. Kemandirian nilai berkaitan dengan keyakinan peserta didik terhadap prinsip diri dan tidak mudah terpengaruh oleh prinsip yang dimiliki orang lain serta kemampuan dalam menghargai nilai-nilai yang diyakini orang lain. Kemandirian nilai pada peserta didik yang dimaksud ialah persepsi peserta didik terhadap kemampuan diri dalam membedakan yang benar dan salah, berperilaku sesuai prinsip, dan bertindak sesuai dengan keyakinan sendiri.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 136), instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian peserta didik *boarding school* adalah kuesioner (angket) yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait hal-hal yang akan diteliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi pernyataan tentang hal-hal terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kemudian meminta responden untuk memilih satu pilihan jawaban dari beberapa alternatif pemilihan jawaban yang disediakan. Jawaban atau pilihan yang dipilih sesuai dengan ciri yang ada dalam diri responden.

Instrumen dibuat dalam bentuk penilaian model Skala Likert. Butir-butir pertanyaan disajikan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan dan pertanyaan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan. Pilihan jawaban dalam skala likert terentang dari mulai rentang sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai hingga sangat tidak sesuai (Nazir, 2005, hlm. 338). Alternatif respon pernyataan dalam skala likert yang digunakan terentang satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan

Amatullah, 2019

**PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu: Sangat Sesuai (SS); Sesuai (S); Kurang Sesuai (KS); Tidak Sesuai (TS); dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Alternatif Respon Pernyataan

Jenis Item	STS	TS	KS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengungkap kemandirian peserta didik *boarding school* dikembangkan berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang di dalamnya terkandung aspek, sub-aspek, dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi untuk mengungkap kemandirian peserta didik *boarding school* kelas XI MA Daar Al-Ilmi Kota Serang, Banten Tahun Ajaran 2018/2019 diuraikan dalam tabel berikut

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Peserta Didik Boarding School

No	Aspek	Sub-aspek	Indikator	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Kemandirian Emosional	De-Idealized	Peserta didik mampu memandang bahwa orang tua bukan pemegang kendali yang mutlak terhadap dirinya	2	1	2
			Peserta didik mampu memandang bahwa pandangan orang tua tidak sepenuhnya benar	4	3,5	3
		Parent as People	Peserta didik menyadari	8	6,7	3

Amatullah, 2019

**PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kelebihan dan kekurangan orang tua			
			Peserta didik mampu menjalin hubungan antar individu yang layak dengan orang tua	9,10,11		3
		Non-Dependency	Peserta didik mampu mengendalikan emosi	14	12,13	3
			Peserta didik mampu menyelesaikan masalah tanpa dukungan emosional dari orang tua atau lingkungan sekitar	16,	15,17	3
		Individuation	Peserta didik memiliki privasi	18,20	19	3
			Peserta didik mampu lebih bertanggungjawab terhadap hidupnya	21,22	23	3
2.	Kemandirian Perilaku	Keterampilan dalam Pengambilan Keputusan	Peserta didik mampu mempertimbangkan saran orang lain sebagai dasar pengembangan alternatif pilihan	24	25	2

Amatullah, 2019

**PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dalam pengambilan keputusan			
			Peserta didik sadar akan risiko dari setiap pengambilan keputusan		26,27	2
			Peserta didik mampu bertanggungjawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambil	28,30	29	3
		Tidak Mudah Terpengaruh Orang Lain	Peserta didik memiliki ketegasan terhadap diri sendiri	31	32	2
			Peserta didik tidak mudah terpengaruh konformitas	33	34,35	3
		Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri	Peserta didik percaya diri dalam melaksanakan tanggungjawab yang dimiliki	37,38	36	3
			Peserta didik mampu mengemukakan ide atau gagasan dengan baik	40,41	39	3
3.	Kemandirian Nilai	Abstract Belief	Peserta didik mampu	43	42,44	3

			membedakan hal yang benar dan salah			
			Peserta didik melakukan ibadah atas dasar kesadaran	45,46	47	3
		Principal Belief	Peserta didik berperilaku sesuai prinsip yang ada pada diri secara bertanggungjawab		48,49,50	3
		Independent Belief	Peserta didik bertindak sesuai dengan keyakinan nilai yang ada pada diri	52	51	2
			Peserta didik mampu menghargai nilai-nilai yang diyakini pada diri orang lain		53,54	2
Total Item						54

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk menguji kesesuaian butir-butir pernyataan. Instrumen yang ditimbang oleh tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si., Sudaryat Nurdin A, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Penimbangan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian antara konstruk, isi dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu Memadai (M), dan Tidak Memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk mengungkapkan data penelitian. Sementara dalam

Amatullah, 2019

**PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan TM terkandung dua kemungkinan, yaitu pernyataan tersebut harus direvisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau pernyataan tersebut harus dibuang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Berikut ini merupakan hasil penimbangan instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53	38
Tidak Memadai		
Revisi	1, 6, 7, 11, 14, 18, 22, 24, 26, 36, 39, 40, 41, 42, 49, 54	16
Jumlah		54

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum melakukan uji validitas pada instrumen kemandirian, dilakukan uji keterbacaan instrumen penelitian terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana instrument penelitian dapat dipahami.

Pada penelitian ini uji keterbacaan dilaksanakan secara bersamaan dengan penyebaran instrumen kepada 104 peserta didik *boarding school* kelas XI MA Daar Al-Ilmi, dengan kata lain uji keterbacaan dilakukan secara *built in* yaitu uji coba dengan responden yang sama. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa semua item pernyataan dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang telah disusun layak untuk digunakan

3.5.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala atau *rating scale diagnostic* bertujuan untuk membuktikan bahwa skala yang digunakan tepat untuk mengukur kemandirian peserta didik. *Rating scale diagnostic* dapat dilihat dari nilai *observed average* dan *andrich threshold* dengan nilai sebagai berikut

Amatullah, 2019

**PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Skor Uji Ketepatan Skala

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY	
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD
1	1	403	7	-.52	-.70	1.26	1.28	NONE
2	2	1234	22	-.44	-.36	.83	.84	-1.65
3	3	1708	30	.07	.11	.90	.88	-.46
4	4	1530	27	.75	.66	.80	.80	.50
5	5	741	13	1.06	1.11	1.14	1.13	1.62

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa skala yang digunakan tepat untuk mengukur kemandirian peserta didik.

3.5.4 Uji Validitas

Item uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010, hlm. 65). Dalam penelitian ini yang diukur adalah aspek kemandirian peserta didik menggunakan angket dengan jumlah responden 104 orang peserta didik. Uji validitas instrumen kemandirian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Rasch Model*. Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 122) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat membuktikan bahwa instrumen yang disusun termasuk dalam kategori valid atau tidak, kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Out Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item
- 2) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit
- 3) *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima: $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil uji validitas dari 54 item yang mengacu pada kriteria penentuan validitas item, terdapat 49 butir item valid yang dapat digunakan dan 5 butir item

Amatullah, 2019

**PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK
BOARDING SCHOOL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak valid dan harus dibuang. Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen kemandirian peserta didik *boarding school* kelas XI MA Daar Al Ilmi

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Digunakan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54	49
Dibuang	26, 29, 34, 38, 40	5

Selain kriteria validitas seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 122) juga menjelaskan kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu *undimensionality* instrumen. Berikut ini disajikan rincian kriteria *undimensionality*.

Tabel 3.6
Kriteria Undimensionality

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variances</i>

Berdasarkan hasil uji *unidimensionality* diperoleh nilai 40,1% dan item termasuk dalam kategori bagus. Selanjutnya, jika berdasarkan pada kriteria *precise*, nilai model SE pada semua item berkisar pada rentang 0,10-0,15 yang berarti item berada pada kriteria oke/cukup teliti sehingga memenuhi syarat validitas. Berikut ini disajikan kriteria *precise*.

Tabel 3.7
Kriteria *Precise*

Nilai <i>Precise</i>	Interpretasi
<0,05	Bagus/Sangat teliti
0,05-1,00	Oke/Cukup teliti
>1,00	Kurang teliti

3.5.5 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat menunjukkan keajegan suatu instrumen penelitian atau dengan kata lain adalah untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat menunjukkan tingkat keterandalan sebagai alat pengumpul data. Arikunto (2010, hlm. 154) menyatakan instrumen yang sudah *reliable* maka data yang didapatkan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Berikut ini dipaparkan kriteria dalam menguji reliabilitas instrumen (Sumintono & Widhiarsho, 2014, hlm. 22).

- 1) *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*: mengukur reliabilitas berupa interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan, dengan kriteria sebagai berikut;

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Alpha Cronbach*

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm.109)

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, penjelasan kriterianya pada *Rasch Model* adalah sebagai berikut

Tabel 3.9
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali

- 4) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Jika semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus, artinya kelompok responden dan kelompok item dapat diidentifikasi.

Berdasarkan standarisasi *Rasch Model* maka rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Deskripsi	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,25	0,29	1,30	0,69	0,68
<i>Item</i>	0,0	0,84	7,19	0,98	

3.5.5.1 *Person Measure*: nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 0,25 *logit*.

Artinya, nilai tersebut lebih dari nilai rata-rata item yaitu 0,0 *logit*, hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada *statement* di berbagai item;

3.5.5.2 Nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen pemahaman diri adalah 0,68.

Artinya, interaksi antara *person* dan item termasuk dalam kategori bagus dan pernyataan pada item direspon positif oleh responden;

3.5.5.3 Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,69 dan berada pada kategori cukup, artinya responden cukup konsistensi dalam memilih pernyataan;

3.5.5.4 Hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian menunjukkan reliabilitas item sebesar 0,98 dan berada pada kategori istimewa, artinya kualitas

item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap kemandirian responden.

3.6 Analisis Data

Pengkategorian dalam instrumen kemandirian terbagi menjadi tiga kategori dengan mengacu pada perhitungan tabel berikut ini.

Tabel 3.11
Kategori Analisis Data

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Pengolahan data menggunakan skor ideal dengan menjumlahkan mean ideal dan standar deviasi ideal yang didapat dari hasil pengolahan data melalui aplikasi *Rasch Model*. Adapun mean ideal = 0,0 *logit* dan standar deviasi ideal = 0,29 *logit*. Rentang skor dari setiap kategori kemandirian peserta didik dijabarkan berikut ini.

$$\begin{aligned}
 3.6.1 \quad \text{Kategori Tinggi} &= X \geq (M_i + 1,0 \text{ SD}_i) \\
 &= X \geq (0,0 + 0,29) \\
 &= X \geq 0,29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3.6.2 \quad \text{Kategori Sedang} &= (M_i - 1,0 \text{ SD}_i) \leq X < (M_i + 1,0 \text{ SD}_i) \\
 &= (0,0 - 0,29) \leq X < (0,0 + 0,29) \\
 &= -0,29 \leq X < 0,29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3.6.3 \quad \text{Kategori Rendah} &= X < (M_i - 1,0 \text{ SD}_i) \\
 &= X < (0,0 - 0,29) \\
 &= X < -0,29
 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai untuk setiap kategori yaitu kategori tinggi dengan interval ≥ 0.29 , kategori rendah dengan interval < -0.29 dan kategori sedang dengan interval 0.29 sampai dengan -0.29 . Pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.12
Kategori Hasil Pengolahan Data

Interval	Kategori
$X \geq 0.29$	Tinggi
$-0.29 \leq X < 0.29$	Sedang
$X < -0.29$	Rendah

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 22) yaitu:

3.7.1 Pembuatan Rancangan Penelitian.

Pada tahapan ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian.

3.7.2 Pelaksanaan Penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan yakni pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang ada. Kemudian melakukan analisis data yang diperoleh melalui angket yang telah dibagikan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3.7.3 Pembuatan Laporan Penelitian.

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi.